

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus merupakan faktor penting yang mempengaruhi AKI dan AKB. Angka Kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Kehamilan yang fisiologis jika tidak dipantau dengan baik dapat mengarah pada keadaan patologis yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi. Asuhan Kebidanan sesuai dengan standar perlu dilakukan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat pada suatu negara dan mengurangi terjadinya peningkatan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO (2019) hasil pencapaian AKI sebesar 23,88 per 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB sebesar 12,41 per 1000 kelahiran hidup. Mengurangi AKI dan AKB merupakan salah satu indikator dalam Goals ketiga dari program SDGs yang merupakan kelanjutan MDGs. Salah satu sasaran SDGs adalah AKI diturunkan sampai 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan menurunkan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Keberhasilan dari upaya kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari AKI dan AKB yang merupakan hal mendasar dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kesejahteraan di suatu wilayah. Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menandakan besarnya risiko kematian ibu pada saat hamil, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup pada 1 wilayah pada kurun waktu tertentu. Angka Kematian Ibu (AKI) di DKI Jakarta pada tahun 2024 adalah 48 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan yang terendah di Indonesia dan jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2024. Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) turun menjadi sekitar 5,5 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, menurut data sementara dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. Angka tersebut turun dari sekitar 5,6 per 1.000 kelahiran hidup pada dua tahun sebelumnya.

Penurunan AKI dan AKB tidak terlepas dari pengaruh peran tenaga kesehatan. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan (Kemenkes, 2020). Menurut Raraningrum & Yunita (2021) Bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna.

Menurut Saleh et al., (2022) kematian ibu dan bayi turut dipengaruhi oleh proses perawatan yang dilakukan tidak berjalan secara berkesinambungan. *Continuity of care* (COC) dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. *Continuity of care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode *Continuity of care* memiliki 3 jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Sunarsih, 2020).

Puskesmas Kecamatan Cengkareng merupakan puskesmas yang mendukung COC (*Continuity of Care*) dengan memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu saat hamil, bersalin, nifas dan BBL sampai keluarga berencana.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dalam menurunkan AKI di Indonesia dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu diantaranya membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025”. Asuhan ini diberikan kepada Ny. D mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus, dan pelayanan KB sehingga

diharapkan tidak terjadi komplikasi, aman, sehat dan nyaman selama masa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam menurunkan AKI di Indonesia dan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu diantaranya membantu mempersiapkan ibu agar memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor resiko dan menangani masalah tersebut secara dini. Maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025”.

1.3 Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025 selama masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025

3. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. D di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025
5. Mampu menerapkan asuhan komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional
6. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) pada Ny. R di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2025.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1. Manfaat Teoritis

Asuhan yang diberikan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care* khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

2. Bagi Puskesmas Kecamatan Cengkareng

Diharapkan dapat menjadi motivasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya pelayanan komplementer dengan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dan fasilitas pelayanan komplementer.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan KB.

4. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik saat masa kehamilan, persalinan, neonatus sampai pada nifas, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.

